

PENERAPAN PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS

IMPLEMENTATION PROFESSIONALISM AND INDEPENDENCE OF AUDITOR TO MATERIALITY LEVELS

Ely Suhayati

Universitas Komputer Indonesia
ely.suhayati@email.unikom.ac.id

Mega Silvia

Universitas Komputer Indonesia
megasilvia@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine how professionalism and independence's auditor affect the level of materiality at 9 Public Accounting Firms in Bandung. This study used descriptive and verification methods using multiple linear regression analysis. The results of this study show that auditor's professionalism has a strong effect on the materiality level, while independence has a moderate effect on the materiality level. The conclusion is the higher professionalism and independence of an auditor, the better materiality determining considerations.

Keywords : Auditor's Professionalism, Independence, and Materiality Level.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar profesionalisme dan idependensi auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme auditor berpengaruh kuat terhadap tingkat materialitas sedangkan untuk independensi berpengaruh sedang terhadap tingkat materialitas. Kesimpulannya semakin tinggi profesionalisme dan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik pula dalam menentukan pertimbangan materialitas.

Kata kunci : Profesionalisme Auditor, Independensi dan Tingkat Materialitas.

I. PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2017:71). Kepercayaan masyarakat diperlukan bagi setiap profesi yang memberikan pelayanan atas jasa yang diberikannya, kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi tinggi jika profesi tersebut menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan

pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya (Mulyadi, 2017:65). Profesionalisme auditor adalah sikap dan perilaku auditor untuk menjalankan profesinya dengan tulus dan bertanggung jawab dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas yang ditentukan oleh organisasi profesi (Febrianty, 2012). Auditor yang profesional harus menerapkan ketelitian yang wajar dengan cermat dan seksama untuk melaksanakan pekerjaan audit, selain itu harus memiliki tingkat ketrampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor (IAPI, 2011). Auditor harus profesional, jujur, adil dan independen dalam melaksanakan tugas profesionalnya, karena hasil audit sangat tergantung pada persepsi masyarakat terhadap independensi auditor (Suhayati, 2016). Cerminan dari independensi seorang auditor adalah dalam pengambilan keputusan bebas dari tekanan dan tidak memihak (Agoes, 2017: 146). Pengungkapan informasi penting dalam akuntansi, karena dapat dijadikan arahan untuk melakukan tugasnya dengan baik (Faux, 2012). Untuk memperoleh keyakinan memadai agar arahan dalam menjalankan tugas dengan baik, materialitas dibutuhkan untuk menjadikan sebagai suatu pertimbangan atas salah saji baik dari ukurannya maupun sifatnya (Hayes dkk, 2014:202)

Permasalahan yang terjadi di tahun 2016 Akuntan Publik (AP) Sherly Jokom dari KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja menyajikan laporan keuangan overstatement akibat rendahnya profesionalisme auditor dalam mempertimbangkan materialitas, Ooritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (Septiana, 2019).Slain itu di tahun 2018 Akuntan Publik (AP) Marlinna, Merliyana Syamsul dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan, gagal mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance tahun 2018 menyebabkan salah saji material pada tingkat laporan keuangan, penyebabnya auditor tidak bersikap independensi karena memiliki hubungan pribadi dengan klien sehingga di bawah pengaruh klien, karena keterkaitan yang cukup lama dalam perikatan, OJK mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada AP Marlinna, Merliyana Syamsul dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Prabowo, 2018).

Berdasarkan fenomena di atas akuntan publik adalah profesi kepercayaan publik, dibayar oleh klien, tetapi harus profesional dalam praktiknya artinya melakukan tugas dan kewajibannya dengan lebih baik dan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku (Suhayati, 2017). Independensi seorang auditor tinggi, maka kinerjanya akan lebih baik dan dapat menghasilkan ketepatan pemberian opini audit yang lebih baik pula (Idawati dan Eveline, 2016). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dan seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap tingkat materialitas.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Materialitas dalam Laporan Keuangan dapat ditemukan oleh seorang auditor profesional (Arens, 2015:293). Auditor harus profesional dalam mempertimbangkan materialitas, dan sikap auditor harus bebas dari tekanan pihak lain (Agoes, 2017:149).

Hasil penelitian dari Idawati dan Eveline (2016) penentuan tingkat materialitas atas laporan keuangan suatu perusahaan memerlukan pertimbangan yang matang dari auditor dan harus dilakukan dengan hati-hati.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Ketika menemukan salah saji utama dalam koreksi laporan keuangan, auditor harus mengambil sikap independen untuk memastikan keaslian tanggung jawab manajemen, dan mempertimbangkan kenyataan (Ardianingsih, 2018:25).

Hasil penelitian dari Santoso (2017) menyatakan bahwa auditor yang menjunjung tinggi independensinya dapat menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, muncul hipotesis :

H₁: Professionalisme Auditor berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

H₂: Independensi Auditor berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Profesionalisme, Independensi, Auditor dan Tingkat Materialitas, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif, dengan perhitungan statistic SPSS 25 menggunakan analisis regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden yang bekerja di KAP yang tersebar di wilayah Kota Bandung. Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 25 KAP, karena adanya Pemberlakuan Pengetatan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada saat Pandemi Covid-19 serta adanya pemberlakuan Work From Home (WFH), sehingga pengisian kuesioner dilakukan secara online dan yang merepon hanya 9 KAP, dari 9 KAP tersebut didistribusikan kepada 50 orang auditor, yang kembali sebanyak 40. Hasil kuesiner tersebut dapat mewakili populasi, seperti yang dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011:159) untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Professionalisme auditor

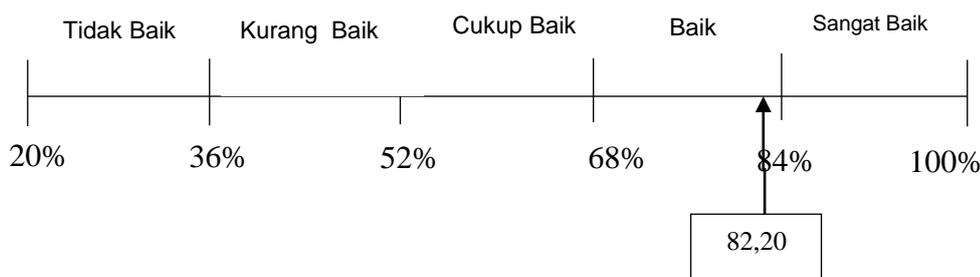
Untuk profesionalisme auditor diukur melalui 6 indikator, dengan 7 item pernyataan, hasil rekapitulasi jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Mengenai
Professionalisme Auditor

No.	Pengukuran	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Tanggung Jawab	123	200	61,5%	Cukup Baik
2.	Kepentingan Publik	165	200	82,5%	Baik
3.	Integritas	170	200	85%	Sangat Baik
4.	Objektivitas	349	400	87,25%	Sangat Baik
5.	Kompetensi	174	200	87%	Sangat Baik
6.	Ruang lingkup dan Sifat Jasa	180	200	90%	Sangat Baik
Total		1.161	1.400	82,20%	Baik

Sumber: Data yang diolah 2021

Pada tabel 1, skala penafsiran persentase skor jawaban responden diinterpretasikan ke dalam gambar 1 dibawah ini



Gambar 1
Garis Kontinum Profesionalisme Auditor

Gambar 1 merupakan hasil perhitungan variabel Profesionalisme Auditor sebesar 82,20% berada di antara interval 68% - 84%, artinya variabel Profesionalisme Auditor dalam kategori baik, namun ada gap sebesar 17,80% yang mengindikasikan Profesionalisme Auditor masih memiliki kelemahan seperti tanggungjawab atas laporan keuangan yang diaudit terbebas dari salah saji.

Independensi Auditor

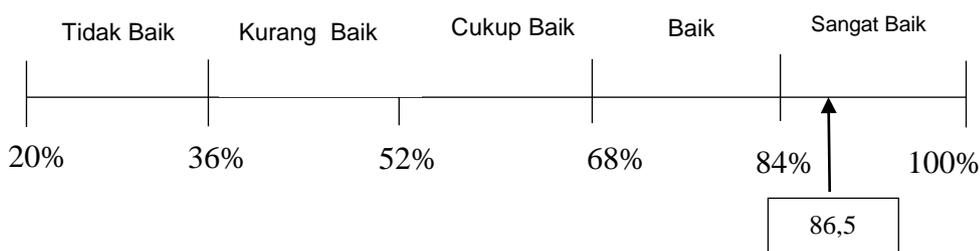
Untuk independensi Auditor diukur melalui 2 indikator, dengan 6 item pernyataan, hasil rekapitulasi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Mengenai Independensi Auditor

No.	Pengukuran	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Tidak Dibawah Pengaruh	494	600	82,3%	Baik
2.	Objektif atau Tidak Memihak	545	600	90,83%	Sangat Baik
Total		1.039	1200	86,5%	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah 2021

Pada tabel 2 di atas, skala penafsiran persentase skor jawaban responden diinterpretasikan ke dalam gambar 2 di bawah ini



Gambar 2
Garis Kontinum Independensi

Gambar 2 merupakan hasil perhitungan variabel Independensi Auditor sebesar 86,5% berada di antara interval 84% - 100%, artinya variabel Independensi Auditor dalam kategori sangat baik, masih terdapat gap sebesar 13,5% yang menunjukkan ada kelemahan dalam Independensi Auditor seperti masih ada keraguan atas hasil audit dari pihak lain.

Materialitas

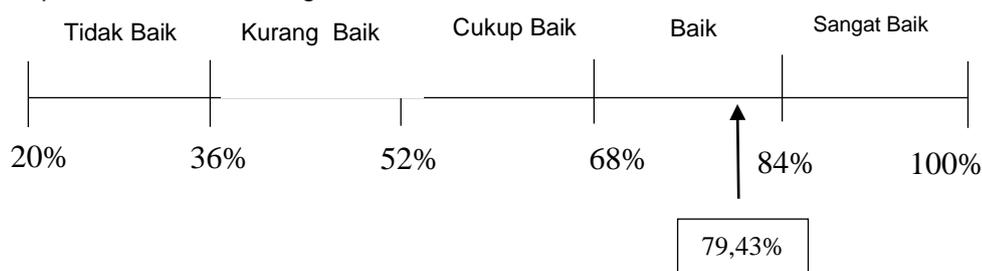
Untuk materialitas diukur melalui 4 indikator, dengan 7 pernyataan, rekapitulasi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Mengenai Tingkat Materialitas

No.	Pengukuran	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Pertimbangan awal materialitas	138	200	69%	Baik
2.	Materialitas pada tingkat laporan keuangan	324	400	81%	Baik
3.	Materialitas pada tingkat saldo akun	334	400	83,5%	Baik
4.	Alokasi materialitas laporan keuangan kerekoning	337	400	84,25%	Sangat Baik
Total		1.133	1.400	79,43%	Baik

Sumber: Data yang diolah 2021

Pada tabel 3 di atas, skala penafsiran persentase skor jawaban responden diinterpretasikan ke dalam gambar 3 dibawah ini



Gambar 3
Garis Kontinum Tingkat Materialitas

Gambar 3 merupakan hasil perhitungan variabel Tingkat Materialitas sebesar 79,43% berada di antara interval 68% - 84%, artinya variabel Tingkat Materialitas dalam kategori baik, ada gap sebesar 20,57% yang mengindikasikan masih ada kelemahan di Tingkat Materialitas seperti pertimbangan awal materialitas.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh profesionalisme auditor (X_1), independensi auditor (X_2) terhadap tingkat materialitas (Y) diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2019:275)

Tabel 4
Hasil Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.362	4.657		-2.655	.012
	Profesionalisme Auditor	.853	.122	.655	6.991	.000
	Independensi	.613	.141	.408	4.354	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2021

Dari tabel 4 di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.362 + 0,853 X_1 + 0,613 X_2$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12.362 artinya jika Profesionalisme dan Independensi Auditor nilainya adalah 0, maka Tingkat Materialitas nilainya adalah 12.362.
- Koefisien regresi variabel Profesionalisme Auditor (X_1) sebesar 0,853 artinya jika Profesionalisme Auditor meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainya konstan, maka Tingkat Materialitas akan meningkat sebesar 0,853.
- Koefisien regresi variabel Independensi (X_2) sebesar 0,613 artinya jika Independensi Auditor meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainya konstan, maka Tingkat Materialitas akan meningkat sebesar 0,613.

Selanjutnya mencari nilai Koefisien Determinasi (R^2) seperti tabel di bawah ini

Tabel 5. Koefisien Determinasi Profesional Auditor terhadap tingkat materialitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.510	2.210

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor

b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari Tabel 5, dapat dilihat koefisien determinasi dari perhitungan $K_d = (0,723)^2 \times 100\% = 52,2\%$. Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel profesionalisme auditor dengan tingkat materialitas yaitu sebesar 52,2% sedangkan sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yaitu Napoca (2012) penentuan tingkat materialitas membutuhkan pertimbangan profesional auditor dan profesionalisme auditor secara signifikan mempengaruhi catatan disposisi yang positif dalam menentukan tingkat materialitas yang tepat.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Independensi Auditor terhadap tingkat materialitas**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.248	2.738

a. Predictors: (Constant), Independensi

b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dari perhitungan $K_d = (0,517)^2 \times 100\% = 26,7\%$. Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel independensi dengan tingkat materialitas yaitu sebesar 26,7% sedangkan sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, oleh Kinanti (2013) bahwa independensi signifikan memiliki pengaruh serta berkorelasi positif atas pertimbangan materialitas.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Parsial (Uji T)

Pengujian statistik yang digunakan yaitu SPSS 25 untuk menguji hipotesis parsial adalah uji t. dimana uraian pengujian hipotesis uji t masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengujian X_1 : Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas

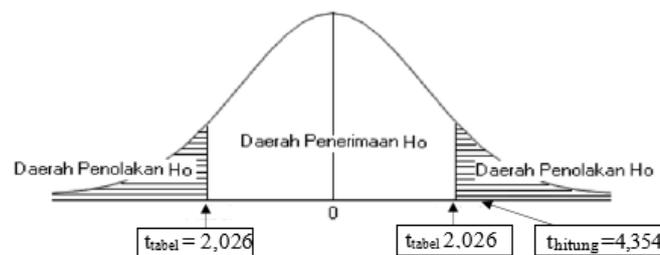
Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,991 dan t_{tabel} 2,026 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< (\alpha = 0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas, artinya Profesionalisme Auditor semakin baik maka Tingkat Materialitas akan semakin baik pula yang berlaku di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Uji Hipotesis X_1 Terhadap Y

Pengujian X_2 : Independensi Auditor terhadap Tingkat Materialitas

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,354 dan t_{tabel} 2,026 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< (\alpha = 0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas, artinya Independensi semakin kuat, maka semakin baik pula dalam menentukan Tingkat Materialitas yang berlaku di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Uji Hipotesis X_2 Terhadap Y

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Hasil penelitian untuk profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas adalah kuat sebesar 52,2% dengan tingkat hubungan sebesar 0,723 artinya semakin tinggi Profesionalisme Auditor maka akan semakin baik pula dalam menentukan Tingkat Materialitas yang berlaku di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini didukung oleh Arens (2015:293) yang menyatakan bahwa sikap profesional auditor yang baik maka akan berpengaruh dalam menentukan, mempertimbangkan dan menyampaikan temuan materialitas yang ada pada laporan keuangan dengan baik. Hasil penelitian ini menjawab fenomena yang ada di lapangan, yang disampaikan oleh Septiana (2019) adanya pelanggaran auditor melakukan kesalahan penyajian (*overstatement*), pelanggaran ini terjadi karena auditor tidak menyampaikan opini apa adanya. Hal ini sesuai dengan hasil dilapangan pada indikator tanggung jawab sebesar 61,5% (cukup baik) dan mempunyai gap sebesar 38,5% artinya masih adanya kelemahan atau kekurangan dalam tanggung jawab auditor.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Tjandrawinata (2013) dan Putri (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan seorang auditor dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan dapat dicapai dengan optimal jika auditor tersebut memiliki profesionalisme yang tinggi, serta profesionalisme merupakan kualitas diri yang harus dipertahankan oleh auditor terutama dalam melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan tingkat materialitas, selanjutnya Idawati dan Eveline (2016) yang menyatakan pendapat bahwa sikap profesionalisme mendukung penetapan tingkat materialitas

karena dalam laporan keuangan dibutuhkan pemikiran yang menyeluruh akan entitas tersebut yang harus dilakukan dengan tekun dan seksama.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Hasil penelitian untuk independensi terhadap tingkat materialitas adalah sedang (26,7%) dengan tingkat hubungan sebesar 0,517 artinya dengan variabel tingkat materialitas sedang artinya semakin tinggi Independensi maka akan semakin baik pula dalam menentukan Tingkat Materialitas yang berlaku di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Hasil penelitian ini didukung oleh Arens (2015:169) yang menyatakan salah saji material dapat ditemukan oleh auditor yang independen berefek atas kejujuran informasi atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menjawab fenomena kedua yang disampaikan oleh Prabowo (2018), auditor gagal mendeteksi adanya skema kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance tahun 2018 menyebabkan salah saji material pada tingkat laporan keuangan, pelanggaran terhadap SPAP ini terjadi karena auditor memiliki hubungan pribadi dengan klien sehingga dibawah pengaruh klien, karena keterkaitan yang cukup lama dalam perikatan. Hal ini sesuai dengan hasil pada indikator tidak dibawah pengaruh dengan presentase sebesar 82,3% dapat diinterpretasikan dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 17,7%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator tidak di bawah pengaruh. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Santoso (2017) menyatakan bahwa auditor yang menjunjung tinggi independensinya dapat menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan yang dapat diandalkan, Kinanti (2013) yang menyatakan semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor, maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas yang akan dihasilkan auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan

1. Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas, artinya tingkat profesionalisme semakin bagus, maka tingkat materialitas dapat dipertimbangkan dengan baik dalam menentukan laporan keuangan, namun masih ada yang perlu ditingkatkan untuk profesionalisme auditor seperti pada indikator tanggungjawab.
2. Independensi berpengaruh terhadap tingkat materialitas, artinya semakin tinggi independensi semakin kuat, maka tingkat materialitas dalam menentukan pertimbangan awal semakin baik, namun masih ada yang perlu ditingkatkan untuk independensi seperti pada indikator tidak dibawah pengaruh.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan

1. Sebaiknya auditor senantiasa mengecek kembali pekerjaan baik itu berkas, perhitungan maupun hal-hal lainnya pada saat melaksanakan audit. sehingga dapat meminimalisir kesalahan. Meningkatkan rasa tanggung jawab pada pekerjaan dengan cara memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang diperiksa bebas dari salah saji yaitu harus cermat dan teliti.
2. Meningkatkan sikap tidak mudah terpengaruh dengan cara mampu bersikap jujur atau objektif bebas dari benturan kepentingan dalam kenyataan dan dalam menjalankan tugas sebagai seorang auditor menghindari keadaan-keadaan yang akan mempengaruhi atau membuat pihak lain meragukan akan keabsahan dalam laporan keuangan dan selalu melakukan evaluasi secara rutin terhadap auditornya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Ardianingsih, A. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1. Jakarta : Bumi Aksara
- Arens., Alvin, A., Elder., Randal J. dan Beasley., Mark S. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Faux, J. 2012. *Environmental event materiality and decision making. Managerial*
- Febrianty. 2012. "Pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol.2. No.2. Mei 2012.
- Hayes, R., Wallage, P., & Görtemaker, H. 2014. *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Septiana, D. 2018. Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Manajemen Strategis dan Logistik*. www.ojk.go.id
- Idawati., W. dan Eveline, R. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No.1, Januari 2016*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prabowo, A. 2018. Otoritas Jasa Keuangan. *Manajemen Strategis dan Logistik Pasar Modal*. <https://supplychainindonesia.com/strategi-logistik-dan-implikasinya-terhadap-keuangan/>
- Kinanti, A.P. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Universitas Brawijaya*.
- Mulyadi. 2017. *Auditing*. Edisi 6, buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Napoca, Cluj. 2012. *The Background of Professional Judgement in Statutory Audit*. *Faculty of Economic Sciences and Business Administration*. Babes-Bolyai University. Span
- Putri, K. (2014). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau)*. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Santoso, B. (2017). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengalaman, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

- Suhayati, E. 2017. Pengaruh Profesionalisme Akuntan Publik Terhadap Pelaksanaan Etika Profesi Akuntan Publik (Survey Pada Lima Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *Jurnal Akuisisis*, Vol. 4 No.2 ISSN: 1978-6579
- Suhayati, E. 2016. Pengaruh Independensi Akuntan Publik dan Audit Judgement terhadap Opini Akuntan Publik. *Jurnal Eksis*, 12(1).
- Tjandrawinata, C.L 2013. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pemahaman Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*. Vol. 2 No. 1.